

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat SMP Kesehatan Mandonga Kendari**

SMPS Kesehatan Kendari terletak di Jl. Oikumene No. 41 A Kecamatan Mandonga Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Berada di lingkungan yang ramai karena berdekatan dengan mall Mandonga, dan pusat perkantoran, beragam kegiatan bisnis seiring semakin bertambahnya warga sekolah dari tahun ke tahun. Disepanjang menuju sekolah tumbuh beragam restoran, layanan jasa. Sementara jauh sebelum kehadiran SMPS Kesehatan Kendari telah hadir berbagai layanan masyarakat seperti kelurahan, masjid Raya, Bank, Rumah Sakit Tiara dan Rumah Sakit Korem, Kantor wali Kota, BKPSDM, dan beberapa sekolah Dasar yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Fasilitas dan kondisi lingkungan seperti ini memberi kemungkinan kemudahan akses dan keteraturan layanan bagi masyarakat sekitarnya.

Kurikulum Operasional SMP Kesehatan Kendari disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) ini dikembangkan dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah disusun secara Nasional kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran berdasar Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah disusun. Penyusunan Kurikulum Operasional SMP Kesehatan Kendari ini mengakomodir kebutuhan para pelajar mengembangkan kemampuan ketrampilan abad 21 yang meliputi integrasi

PPK, literasi, 4C (*Creative, Critical thinking, communicative, dan Collaborative*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Berdasarkan analisis konteks yang dilakukan, SMP Kesehatan Kendari sebagai satuan pendidikan yang diminati mayoritas penduduk di kota sekitar, dengan potensi wilayah/letak yang strategis di tengah perkotaan memiliki beberapa kekuatan diantaranya: 1) input peserta didik berasal dari keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan; 2) lingkungan gedung perkantoran yang memudahkan sekolah untuk melakukan koordinasi dan komunikasi; 3) kultur masyarakat Kota Kendari yang bernuansa multi kultur budaya (perpaduan budaya Tolaki, Buton, Muna dan Suku lain dan juga suku lain yang berasal dari Provinsi lain berdominsili didaerah ); 4) sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang memadai; 5) merupakan salah satu sekolah Swasta yang terbesar terletak di jantung Kota dengan lingkungan yang asri dan bersih; dan 6) letak sekolah sangat strategis karena akses yang mudah.

Selain kekuatan/ kelebihan sebagaimana tersebut di atas, SMP Kesehatan Kendari juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu: 1) sarana pendukung untuk pengembangan potensi/*skill* yang terbatas (tidak memiliki lapangan olahraga yang sesuai standar SNP); dan 2) laboratorium IPA dan Keperawatan yang kurang representatif; namun hal tersebut tidak mengurangi semangat warga sekolah dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang pernah diperoleh baik itu akademik maupun non-akademik.

Masyarakat di sekitar SMP Kesehatan Kendari sebagian besar adalah pegawai pemerintahan, BUMN, pegawai swasta dan sebagian lain adalah

pedagang serta wiraswasta. Sebagai sekolah yang berada pada lingkungan perkotaan dan input pesertadidik yang mayoritas dari dalam kota, serta kondisi kota yang tidak begitu luas dengantidak memiliki sumber daya alam yang luas pula, maka profil pelajar yang dihasilkan adalah pelajar yang memiliki potensi mengkreasi ide dan keterampilan untuk mewujudkan daerahnya menjadi destinasi wisata wirausaha. Wisata wirausaha tersebut diantaranya adalah kerajinan batik, kuliner khas daerah, dan taman buatan kota. Dalam rangka meningkatkan potensi tersebut, SMP Kesehatan Kendari mengadakan kerjasama dengan dunia usaha dan Sumber daya alam/lingkungan lain seperti yang ada di Kota.

SMP Kesehatan Kendari adalah memiliki ruang belajar yang berlantai 2, halaman sekolah yang bersih dan rapih, dan juga merupakan salah satu Sekolah Swasta yang melaksanakan pendidikan secara gratis sehingga menambah jumlah peminat setiap tahunnya dalam Penerimaan Siswa Baru, sehinggah SMP Kesehatan Kendari tercatat sebagai sekolah swasta terbesar dilihat dari segi jumlah siswa sebanyak 452 siswa untuk semua jenjang kelas 7, 8 dan 9. Jumlah ini adalah terbanyak diantara sekolah swasta yang ada di kota Kendari dan bahkan sekolah yang berstatus negeri pun di kota Kendari mampu bersaing dari segi jumlah siswa maupun prestasi. Lulusan dari SMP Kesehatan Kendari sudah tesebar dibebarapa sekolah SMA/SMK Favorit di kota Kendari melalui jalur prestasi, ini adalah sebagai bukti bahwa SMP Kesehatan Kendari mampu bersaing dalam penjaringan PPDB melalui jalur prestasi setiap tahunnya. Keberhasilan ini tidak lepas dari mutu Guru dan tenaga kependidikan yang mumpuni dengan bergelar S1 dan S2, selain dari itu

juga berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah seperti, pramuka, kegiatan OSIS, PMR, UKS. Seni dan olahraga. Kegiatan ini rutin dilaksanakan karena ditunjang dengan sarana dan prasarana di SMP kesehatan Kendari memadai seperti, Lab. Keperawatan dan farmasi, lapangan Basket, Volly ball, Bulu tangkis, Bola Mini. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali potensi pendidik dan peserta didik dalam pembentukan karakter peserta didik yang mampu bersaing dalam dunia global.

Untuk memberikan layanan kebutuhan dan tuntutan masa depan peserta didik menjadi insan yang memiliki kemampuan daya saing di era generasi 4.0, dengan tetap menjunjung tinggi nilai luhur bangsa yang tersirat dalam sila-sila Pancasila serta mengembangkan cinta budaya daerah dan bangsa, maka SMP Kesehatan Kendari menyusun Kurikulum Operasional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan budaya lokal daerah setempat.

Peserta didik SMP Kesehatan Kendari diharapkan mempunyai *life skill* yang berguna dan mampu mengaplikasikannya dalam masyarakat dan dunia Pendidikan. Sehingga harapan dari Pemerintah Kota Kendari untuk mencetak generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman akan terwujud. Salah satu **upaya untuk mencapai harapan tersebut dilakukan melalui kreasi budaya literasi pada peserta didik**. Sehingga peserta didik mampu menghasilkan salah satu karya yang mencerminkan profil pelajar Pancasila yang mampu bernalar kritis dan berkebhinekaan global. Capaian pembelajaran yang diharapkan adalah terciptanya profil pelajar yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhak mulia, yang mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global.

Secara yuridis, Kurikulum Operasional SMP Kesehatan Kendari disusun dengan mengacu pada peraturan perundangan terkait pendidikan yang berlaku baik itu dari pusat ataupun dari daerah. Sedangkan secara pedagogis, kurikulum Operasional SMP Kesehatan Kendari mengacu pada kemampuan guru sebagai tenaga profesional dalam pembelajaran dan penilaian.

Peningkatan profesionalisme guru, dilakukan dalam bentuk pelatihan bersifat praktik secara berkesinambungan. Hal tersebut merupakan komitmen untuk menjadi profesional dalam layanan pada peserta didik.

Dengan mengambil salah satu nilai pendidikan dari Ki Hajar Dewantara yaitu 3N: NITENI (mengamati dengan teliti), NIROKKE (mencoba dengan cara meniru), NAMBAHI (mengembangkan dari yang sudah ditiru/yang sudah ada), dan dengan mempertimbangkan tuntutan di era 4.0, maka ditambahkan N yang keempat yaitu NGGAWE (mencipta/ membuat/ menghasilkan/ menemukan hal baru). 4N tersebut merupakan ciri khas pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik bersama gurudi SMP Kesehatan Kendari.

Hal lain, dari perspektif pedagogis, yang dijadikan pertimbangan adalah Undang- Undang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. Dari landasan pedagogis dalam konteks merdeka belajar, proses belajar di SMP Model 6 berorientasi pada peserta didik dan bentuknya beragam, Pembelajaran sebagai aktivitas tim yang bersifat kolaboratif.

Pembelajaran di SMP Kesehatan Kendari yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara umum bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang yang bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif, inovatif yang mampu mengrekasikan ide/ gagasan berdasarkan kekhasan daerah yang tetap berakar pada budaya bangsa.

#### 4.1.2 Keadaan Siswa SMP Kesehatan Mandonga Kendari

SMP Kesehatan Mandonga Kendari terletak di daerah yang tidak terlalu jauh dari ibukota provinsi, dan ibukota kecamatan yang merupakan pusat administrasi kecamatan. Akses menuju lokasi sekolah cukup mudah sehingga tidak menyulitkan bagi para siswa untuk menjangkau sekolah. Hal ini dapat kita saksikan dari jumlah siswa SMP Kesehatan Mandonga Kendari dari tahun ketahun cukup mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada data SMP Kesehatan Mandonga Kendari berikut ini:

**Table 4.1**  
**Keadaan Siswa SMP Kesehatan Mandonga Kendari Selama Empat Tahun Terakhir**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Keterangan
		L	P	Jumlah	
1	2018/2019	138	140	278	Aktif
2	2019/2020	146	138	284	Aktif
3	2020/2021	131	137	268	Aktif
4	2021/2022	110	119	229	Aktif
Jumlah		525	534	1059	

Sumber: *Kantor SMP Kesehatan Mandonga Kendari*

Dari data table tersebut, menyatakan bahwa jumlah siswa SMP Kesehatan Mandonga Kendari dari tahun ketahun mengalami peningkatan.

Peningkatan itu tentunya tak lepas dari usaha pihak sekolah mengelola sekolahnya menuju kepada tujuan yang telah ditetapkan.

#### **4.1.3 Keadaan Guru SMP Kesehatan Mandonga Kendari**

Peranan guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswa. Karena itu sudah layaknya guru memiliki potensi lebih tinggi dari pada siswanya dalam segala hal. Guru atau tenaga pengajar SMP Kesehatan Mandonga Kendari sebanyak 32 orang, termasuk kepala dan wakil sekolah. Adapun kesemuannya berstatus sebagai guru tetap dan tidak tetap. Disamping tenaga pengajar, guna memperlancar kegiatan pendidikan di SMP Kesehatan Mandonga Kendari ada yang merangkap pegawai perpustakaan, dan bagian Humas.

Untuk menjadi seorang guru dibutuhkan orang-orang yang profesional, yaitu mereka yang telah memenuhi kualifikasi akademik. Selain itu, guru atau pendidik adalah harus mampu menjadi teladan yang baik atau *uswatun hasanah* bagi peserta didik, harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berkarakter. Guru profesional adalah guru yang mampu membina dan mendidik peserta didik agar mampu menghadapi masa depan yang lebih baik, yang lebih cerah, berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, bahwa guru yang ada di SMP Kesehatan Mandonga Kendari tahun pelajaran 2022 seluruhnya berjumlah 28 orang. Semua bekerja sesuai dengan bagian yang telah

ditentukan oleh pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Kesehatan Mandonga Kendari yang mengatakan:

Tenaga pendidik secara akumulatif berjumlah 28 orang terdiri dari 15 orang guru PNS, dan 13 orang non PNS. Ada 25 pendidik yang bertugas di sekolah ini memiliki kualifikasi pendidikan strata satu (S1) dari berbagai perguruan tinggi, 1 orang yang memiliki kualifikasi pendidikan strata dua (S2), 1 orang memiliki kualifikasi pendidikan SMA dan 1 orang yang memiliki kualifikasi pendidikan D3. (Hilman Thalib, “Wawancara” 09 September 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tenaga pendidik yang ada di SMP Kesehatan Mandonga Kendari telah memenuhi standar nasional pendidikan. Hal ini merupakan upaya sekolah untuk mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan tenaga pengajar dan staf lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di SMP Kesehatan Mandonga Kendari dapat dilihat dari hasil penelitian yang peneliti peroleh dari SMP Kesehatan Mandonga Kendari peneliti sajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Data Guru Tetap Dan Tidak Tetap SMP Kesehatan Mandonga Kendari**

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenjang	Janise PTK	Ket.
1	Afandi Sukaria	GTU/PTU	S1	Guru Mapel	
2	Alfianti	GTU/PTU	D3	Guru Mapel	
3	Bunga, S.Pd	GTU/PTU	S1	Guru Mapel	
4	Eni Safitrianingsih	PNS Diperbantukan	S1	Guru Mapel	
5	Farlia	PNS	S1	Guru Mapel	
6	Hasruddin	PNS	S1	Guru Mapel	
7	Hilman Thalib	GTU/PTU	S1	Kepala Sekolah	
8	Karya Alam	GTU/PTU	S1	Guru Mapel	
9	La Eli	PNS	S1	Guru Mapel	
10	La Poasa	PNS	S1	Guru Mapel	
11	La Tara	PNS	S1	Guru Mapel	
12	Muh. Salim	GTU/PTU	SMA /	Tenaga	

			sederajat	Administrasi Sekolah	
13	Nasriah	PNS	S1	Guru Mapel	
14	Nurhadi	PNS	S1	Guru Mapel	
15	Ramadan	GTY/PTY	S1	Guru Mapel	
16	Riana	PNS	S1	Guru Mapel	
17	Rini Astuti	PNS Diperbantukan	S1	Guru Mapel	
18	Rohani	PNS	S1	Guru Mapel	
19	Salbia	Guru Honor Sekolah	S1	Guru Kelas	
20	Siti Sahariah	PNS	S1	Guru Mapel	
21	Sitti Jumana Tawil	GTY/PTY	S1	Guru Mapel	
22	Sitti Rahmawati	PNS	S1	Guru Mapel	
23	Trisno Ilham	Guru Honor Sekolah	S1	Guru Mapel	
24	Waode Farida	PNS	S1	Guru Mapel	
25	Wiwin Indriani	GTY/PTY	S1	Guru Mapel	
26	Yunita Dwi Pratiwi	Guru Honor Sekolah	S1	Guru Mapel	
27	Yusriani	Guru Honor Sekolah	S1	Guru Mapel	
28	Zainal Abidin	PNS	S2	Guru Mapel	

Sumber: Kantor SMP Kesehatan Mandonga Kendari

#### 4.1.4 Fasilitas Sarana dan Prasarana

Dalam satu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dalam mencapai tujuan. Apalagi suatu lembaga sekolah khususnya SMP Kesehatan Mandonga Kendari. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan lebih rinci Fasilitas Sarana dan Prasarana SMP Kesehatan Mandonga Kendari sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Fasilitas Sarana dan Prasarana SMP Kesehatan Mandonga Kendari**

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Ket.
1.	Ruang Belajar	19	Baik
2.	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang K.T.U	1	Baik

4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Kamar Mandi / WC Guru	1	Baik
7.	Kamar Mandi / WC Siswa	3	Baik
8.	Tempat parkir	1	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang Komputer	1	Baik
11.	Ruang Kesehatan (UKS)	1	Baik
12.	Gudang	1	Baik
13	Lapangan volley	1	Permanen
14	Lapangan Basket	1	Permanen
15	Lapangan takraw	1	Permanen
16	Alat-alat olahraga berupa bola volley, basket, takraw dll	1	Cukup memadai

Sumber: *Kantor SMP Kesehatan Mandonga Kendari*

#### **4.1.5 Visi Misi dan Tujuan SMP Kesehatan Mandonga Kendari**

##### **a. Visi SMP Kesehatan Mandonga Kendari**

Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMP Kesehatan Kendari, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi SMP Kesehatan

Kendari adalah: *Mewujudkan Lulusan yang Berakhlak Mulia, Berkarakter, Berbudaya, serta Kompeten di Bidang Kesehatan yang Berlandaskan Profil Pelajar Pancasila* (Dokumentasi di SMP Kesehatan Mandonga Kendari Pada Tanggal 06 Juni 2022)

**b. Misi SMP Kesehatan Mandonga Kendari**

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan profil pelajar Pancasila yang berakhlak mulia.
2. Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan lulusan yang berkompeten dibidang kesehatan
4. sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global
5. Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif
6. Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.
7. Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

(Dokumentasi di SMP Kesehatan Mandonga Kendari Pada Tanggal 06

Juni 2022)

**c. Tujuan SMP Kesehatan Mandonga Kendari**

Tujuan yang ingin dicapai SMP Kesehatan Kendari sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)
  - a. Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia
  - b. Mendorong peserta didik untuk mampu mengreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal.
  - c. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
  - d. Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
  - e. Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mengedepankan jiwa kegotong-royongan
2. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun )
  - a. Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis;
  - b. Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai

lingkungan dan bangsanya;

- c. Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata;
- d. Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri dan bangga dalam kegotong royongan.
- e. Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal
- f. Mempunyai *life skill* yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman.
- g. Mampu mengkreasikan ide/ gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam kebhinekaan global
- h. Mempunyai karakter yang sopan, santun dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman.
- i. Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, ketrampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong.
- j. Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah. (Dokumentasi di SMP Kesehatan Mandonga Kendari Pada Tanggal 06 Juni 2022)

## 4.2 Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penggalian data melalui proses obeservasi, wawancara dan dokumentasi terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari. Berikut adalah deskripsi penelitian melalui data-data yang berhasil dikumpulkan:

### 4.2.1 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari

Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari, peneliti melakukan wawancara dengan informan sebagai nara sumber. Sebagaimana yang dituturkan oleh seorang informan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Saya sebagai kepala sekolah mengenai program peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari saya beri tanggung jawab kepada kordinator keagamaan sebagai guru pendidikan agama Islam. tapi saya tetap membantau memantau. (Hilman Thalib, Wawancara, 08 September 2022)

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang informan bahwa:

Program peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari memiliki kordinator keagamaan yang diberi tanggung jawab oleh kepada sekolah. Kepala sekolah disini sifatnya hanya memantau kegiatan saja. (Zainal Abidin, Wawancara, 09 September 2022)

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Kepala sekolah memberi tanggung jawab kepada guru pendidikan agama Islam sebagai kordinator keagamaan. Guru PAI tersebutlah yang

melaksanakan program peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari. (Muh. Salim, Wawancara, 11 September 2022)

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa untuk program peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari diserahkan kepada guru PAI sebagai kordinator keagamaan. Guru PAI tersebutlah yang melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap program peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Kepala sekolah sifatnya hanya memantau kegiatan saja.

Selanjutnya Mengenai upaya yang sudah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari. Sebagaimana yang dituturkan oleh seorang informan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Alhamdulillah kalau dilihat dari program-program yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Kesehatan Mandonga Kendari dapat dikatakan sudah cukup maksimal. (Yusriani, Wawancara, 13 September 2022)

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang informan bahwa:

Upaya yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sudah cukup baik. Akan tetapi perlu ditingkatkan kembali program-program yang sudah terlaksana agar usaha dan ikhtiar yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga menciptakan siswa yang mampu dan cakap dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar. (Afandi Sukaria, Wawancara, 15 September 2022)

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Alhamdulillah kalau dilihat dari program-program yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Kesehatan Mandonga Kendari dapat dikatakan sudah cukup maksimal. Akan tetapi perlu ditingkatkan kembali program-program yang sudah terlaksana agar usaha dan ikhtiar

yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal. (Eni Safitrianingsih, Wawancara, 16 September 2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Program-program yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Kesehatan Mandonga Kendari bisa dikatakan sudah cukup baik. Akan tetapi perlu ditingkatkan kembali program-program yang sudah terlaksana agar usaha dan ikhtiar yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga menciptakan siswa yang mampu dan cakap dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar. (Karya Alam, Wawancara, 18 September 2022)

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa upaya yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sudah cukup baik. Akan tetapi perlu ditingkatkan kembali program-program yang sudah terlaksana agar usaha dan ikhtiar yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga menciptakan siswa yang mampu dan cakap dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Untuk mengetahui program apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam sekaligus kordinator keagamaan mengemukakan bahwa:

Program-program yang kami laksanakan di SMP Kesehatan Mandonga Kendari untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa yaitu, *pertama* program jumat reliji. program ini dilaksanakan rutin tiap hari jumat pada pukul 6.30 WIB. Para siswa berkumpul di lapangan untuk membaca surat yasin dan doa. Siswa yang lancar membaca al-qurannya memimpin kegiatan jumat reliji tersebut. Dan guru PAI memberi wejangan saat penutup. *Kedua* Tadarus, program ini dilaksanakan rutin sebelum masuk ke kelas pada pukul 6.30 WIB yang bertempat di Masjid bagi laki-laki dan di mushollah bagi yang perempuan. dilaksanakan setiap hari senin, selasa, dan kamis. bagi yang sudah bisa membaca Al-Quran siswa membaca Al-Qurannya dan bagi yang belum bisa membaca Al-Quran mereka belajar membaca Iqra. *Ketiga*, Setiap hari rabu sebelum pelajaran dimulai kami melaksanakan

tadarus atau belajar membaca Al-Quran bersama wali kelas yang bertempat dikelas. Wali kelas menilai bacaan mereka sudah baik atau belum dan guru memiliki kriteria yang ditekankan kepada siswa yaitu tentang kelancaran membaca, tajwid dan makhorijul huruf. Makhorijul huruf kurang ditekankan karena yang penting anak bisa membaca terlebih dahulu. *Keempat*, BTQ (Baca Tulis Quran), program ini di khususkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Quran atau yang masih Iqra. (Zainal Abidin, Wawancara, 09 September 2022)

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang informan bahwa:

Ada beberapa program yang kami laksanakan di SMP Kesehatan Mandonga Kendari untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa salah satunya program jumat reliji. program ini dilaksanakan rutin tiap hari jumat pada pukul 6.30 WIB. Para siswa berkumpul di lapangan untuk membaca surat yasin dan doa. Siswa yang lancar membaca al-qurannya memimpin kegiatan jumat reliji tersebut. Dan guru PAI memberi wejangan saat penutupan kegiatan. (Muh. Salim, Wawancara, 11 September 2022)

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Salah satu program yang kami laksanakan di SMP Kesehatan Mandonga Kendari untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa yaitu Tadarus, program ini dilaksanakan rutin sebelum masuk ke kelas pada pukul 6.30 WIB yang bertempat di Masjid bagi laki-laki dan di mushollah bagi yang perempuan. dilaksanakan setiap hari senin, selasa, dan kamis. bagi yang sudah bisa membaca Al-Quran siswa membaca Al-Qurannya dan bagi yang belum bisa membaca Al-Quran mereka belajar membaca Iqra. (Yusriani, Wawancara, 13 September 2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Setiap hari rabu sebelum pelajaran dimulai kami melaksanakan tadarus atau belajar membaca Al-Quran bersama wali kelas yang bertempat dikelas. Wali kelas menilai bacaan mereka sudah baik atau belum dan guru memiliki kriteria yang ditekankan kepada siswa yaitu tentang kelancaran membaca, tajwid dan makhorijul huruf. Makhorijul huruf kurang ditekankan karena yang penting anak bisa membaca terlebih dahulu. Kegiatan tersebut merupakan salah satu program yang kami laksanakan di SMP Kesehatan Mandonga Kendari untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. (Rini Astuti, Wawancara, 19

September 2022)

Salah seorang informan juga menjelaskan saat peneliti wawancara dengan mengatakan bahwa:

Program BTQ (Baca Tulis Quran) merupakan program yang di khususkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Quran atau yang masih Iqra. program BTQ tersebut di laksanakan oleh guru SMP Kesehatan Mandonga Kendari untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. (Siti Sahariah, Wawancara, 21 September 2022)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Ada beberapa program yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMP Kesehatan Mandonga Kendari. Seperti program BTQ (Baca Tulis Quran), program ini di khususkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Quran atau yang masih Iqra. Saya sebagai siswa sangat antusias mengikuti program tersebut. (Nur Cahayani Saputri, Wawancara, 30 September 2022)

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang informan bahwa:

Saya sebagai siswa sangat senang mengikuti program yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMP Kesehatan Mandonga Kendari. Seperti kegiatan setiap hari rabu sebelum pelajaran dimulai kami melaksanakan tadarus atau belajar membaca Al-Quran bersama wali kelas yang bertempat dikelas. (Naufal Farid Khairulloh, Wawancara, 02 Oktober 2022)

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan sekolah, ternyata ditemukan usaha guru pendidikan agama Islam antara lain, adanya kegiatan ekstrakurikuler untuk memperbanyak hafalan surat-surat Al-Quran untuk siswa setiap hari Jumat setelah membaca yasin di pagi hari dan rohis (rohani Islam) untuk memperdalam pengetahuan tentang keagamaan pada siswa. Perhatian siswa terhadap ekstrakurikuler tersebut cukup antusias karena dengan adanya

program tersebut, sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. (Observasi 12 September 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti memahami bahwa program yang sedang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa yaitu, melaksanakan tadarus sebelum masuk ke kelas. Kegiatan tadarus ini siswa membaca Al-Quran sesuai dengan surah atau ayat yang terakhir mereka baca. Hal ini dilakukan untuk melancarkan bacaan siswa yang sudah bisa membaca Al-Quran. Dan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Quran mereka belajar BTQ (baca tulis quran) dengan membaca iqra. Kegiatan BTQ ini siswa belajar membaca dengan menggunakan kitab Iqra sesuai dengan tingkatan bacaannya. Hal ini dilakukan agar siswa yang belum bisa membaca Al-Quran menjadi bisa membaca Al-Quran dengan adanya program BTQ dengan melalui proses pembelajaran secara berulang-ulang. Selanjutnya setiap hari rabu sebelum pembelajaran dimulai dilaksanakan tadarus atau belajar membaca Al-Quran bersama walikelas. Kegiatan tadarus bersama wali kelas ini siswa satu persatu maju ke depan dan baca sesuai dengan apa yang di abaca dengan wali kelas, dan wali kelas menjelaskan tajwid. Hal ini dilakukan agar wali kelas mengetahui siswa yang sudah bisa membaca Al-Quran dan siswa yang belum bisa membaca Al-Quran.

Terkait alokasi waktu dalam proses pembelajaran Al-Quran seperti tadarus sendiri memiliki waktu 30 menit, dan pelajaran PAI sendiri terdapat dua jam dalam satu minggu, namun dalam hal ini kelebihan dari SMP Kesehatan Mandonga Kendari adalah adanya beberapa program yang bisa

digunakan untuk mengajarkan baca tulis Al-Quran selain materi pembelajaran keagamaan lainnya, yang bisa ditambahkan untuk kegiatan proses pembelajaran Al-Quran berlangsung, karena jika hanya mengandalkan di jam pembelajaran PAI masih sangat kurang perihal waktu.

Untuk mengetahui metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari, peneliti melakukan wawancara dengan informan sebagai nara sumber. Sebagaimana yang dituturkan oleh seorang informan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Kegiatan program meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa yang dilakukan guru PAI di SMP Kesehatan Mandonga Kendari menggunakan 2 metode yaitu metode iqro' dan metode Al-Baghdadi. metode yang sering digunakan ialah metode iqro' dalam program meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. (Hilman Thalib, Wawancara, 08 September 2022)

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Pengajaran Al-Qur'an melalui metode Iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah, seperti: na-ta-na, na-ba-ta selanjutnya sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya. (Zainal Abidin, Wawancara, 09 September 2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Pengajaran Al-Qur'an sekarang ini yang dipakai adalah metode Iqra' karena secara menyeluruh dapat mengucapkan kata demi kata sehingga tidak perlu menghafal huruf hijaiyah. Dan metode ini digunakan karena lebih fleksibel, adalah buku Iqra' dapat dipelajari dan cocok untuk setiap jenjang usia, dari anak-anak sampai orangtua. (Muh. Salim, Wawancara, 11 September 2022)

Salah seorang informan juga menjelaskan saat peneliti wawancara dengan mengatakan bahwa:

Metode Iqra' sering digunakan guru dalam pengajaran Al-Qur'an di SMP Kesehatan Mandonga Kendari. Karena metode Iqra' merupakan sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah. (Muhammad Reski Aditya, Wawancara, 03 Oktober 2022)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan program meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa yang dilakukan guru PAI di SMP Kesehatan Mandonga Kendari yaitu dengan menggunakan Metode Iqra'. Karena Metode Iqra' dapat mengucapkan kata demi kata sehingga tidak perlu menghafal huruf hijaiyah. Dan metode ini digunakan karena lebih fleksibel, adalah buku Iqra'. (Abi Pratama Putra, Wawancara, 04 Oktober 2022)

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti membuktikan bahwa sistem pengajaran Al-Qur'an melalui metode Iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah, seperti: na-ta-na, na-ba-ta selanjutnya sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya, umumnya pengajaran Al-Qur'an dewasa ini telah dipakai metode Iqra' karena secara menyeluruh dapat mengucapkan kata demi kata sehingga tidak perlu menghafal huruf hijaiyah. Dan metode ini digunakan karena lebih fleksibel, adalah buku Iqra' dapat dipelajari dan cocok untuk setiap jenjang usia, dari anak-anak sampai orangtua. (Hasil observasi pada 20 Juni 2022)

Dari hasil wawancara dan observasi di atas disimpulkan bahwa sistem pengajaran dengan metode Iqra' merupakan pembelajaran yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Penggunaan metode Iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan anak baca tulis Al-Qur'an di kalangan anak melalui metode Iqra' merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari Al-Qur'an. Contoh seorang guru hanya menyebutkan dan mengajar rumus atasnya, untuk siswa membaca sendiri seperti baa baa : baa ba ta dan seterusnya, guru tidak lagi mengenalkan alif, baa, taa, atau baris fathah, kasrah dan dhammah tapi hanya dilatih langsung membacanya seperti: abaa aaa ba dan seterusnya. Selain itu metode iqro' ini memang cocok untuk digunakan dikalangan siapa saja baik anak-anak, remaja dan orang tua. Metode ini adalah metode dasar yang digunakan khususnya untuk pemula.

Metode iqro' ini digunakan dalam program meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Sebagaimana dipaparkan dari hasil wawancara dengan guru dibawah ini:

Sistem pengajaran Al-Qur'an melalui metode Iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah, seperti: na-ta-na, na-ba-ta selanjutnya sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya, umumnya pengajaran AlQur'an dewasa ini telah dipakai metode Iqra' karena secara menyeluruh dapat mengucapkan kata demi kata sehingga tidak perlu menghafal huruf hijaiyah. Dan metode ini digunakan karena lebih fleksibel, adalah buku Iqra' dapat dipelajari dan cocok untuk setiap jenjang usia, dari anak-anak sampai orangtua. (Yusriani, Wawancara, 13 September 2022)

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Metode Iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak melalui metode Iqra' merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari Al-Qur'an. (Sitti Jumana Tawil, Wawancara, 23 September 2022)

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa sistem pengajaran dengan metode iqra merupakan pembelajaran yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Penggunaan metode Iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an di kalangan anak melalui metode Iqra' merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari Al-Qur'an.

Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian. Selain itu, didalam masing-masing jilid dari buku panduan Iqro' ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada siswa.

Metode ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, "Cara mengajarkan buku Iqro" dalam belajar membaca Al Qur'an haruslah disesuaikan dengan petunjuk pengajaran yang telah digariskan oleh KH. As'ad Humam sebagai penyusun buku Iqro'. Ada 14 hal penting sebagai "Kunci Sukses Pengajaran Buku Iqro' yaitu:

1. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), guru menerangkan pokok bahasan, setelah itu peserta didik (siswa) aktif membaca sendiri, guru sebagai

penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh saja.

2. Privat, penyimakan seorang demi seorang secara bergantian. Bila klasikal (di sekolah formal atau di TPA yang kekurangan guru) menggunakan IQRO' Klasikal yang dilengkapi dengan alat peraga IQRO' Klasika
3. Asistensi, peserta didik (siswa) yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak peserta didik (siswa) lain.
4. Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak penjelasan.
5. Peserta didik (siswa) tidak dikenalkan istilah fathah, tanwin, sukun dan seterusnya. Yang penting peserta didik (siswa) betul bacaannya.
6. Komunikatif, setiap huruf/kata dibaca betul, guru jangan diam saja, tetapi agar memberikan perhatian / sanjungan. Umpamanya dengan kata-kata: Bagus, Betul, Ya, dan sebagainya. Sekali huruf dibaca betul jangan diulang lagi.
7. Bila peserta didik (siswa) keliru baca huruf, cukup betulkan huuf-huruf yang keliru saja dengan cara: – Isyarah, umpamanya dengan kata-kata “Eee, awas, stop” dan lain sebagainya, – Bila dengan isyarah masih tetap keliru, berilah titian ingatan, – Bila masih lupa, barulah ditunjukkan bacaan yang sebenarnya, – Bila peserta didik (siswa) keliru baca di tengah atau di akhir kalimat, maka betulkanlah yang keliru itu saja, membacanya tidak perlu diulang dari awal kalimat. Nah setelah selesai sehalaman, agar mengulang pada kalimat yang ada kekeliruan tersebut.

8. Bagi peserta didik (siswa) yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncatloncatkan, tidak perlu utuh tiap halaman.
9. Bila peserta didik (siswa) sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena mungkin sambil mengingat-ingat huruf di depannya, maka tegurlah dengan “Membacanya putus-putus saja!” dan kalau perlu huruf didepannya ditutup dulu agar tidak berpikir.
10. Peserta didik (siswa) jangan diajari dengan irama yang berlagu walaupun dengan irama tartil, sebab akan membebani peserta didik (siswa) yang belum saatnya diajarkan membaca irama tertentu.
11. Bila ada peserta didik (siswa) yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedang lainnya menyimak.
12. Untuk EBTA sebaiknya ditentukan ditunjuk guru penguji khusus supaya standarnya tetap dan sama.
13. Pengajaran buku IQRO’ (jilid 1 s/d 6) sudah dengan pelajaran tajwid yaitu tajwid praktis, artinya peserta didik (siswa) akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri (seperti istilah idghom, ikhfa’, macam-macam mad, sifatsifat huruf dan sebagainya) diajarkan setelah lancar tadarus AlQur’an beberapa juz.
14. Syarat kesuksesan, disamping menguasai/menghayati petunjuk mengajar, mesti saja guru fasih dan tartil mengajarnya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan metode iqro’ dapat mempercepat pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan waktu yang relative

singkat serta mudah dipahami bagi siswa yang mempelajarinya. Buku iqro' yang terdiri dari enam jilid disusun secara praktis dan sistematis tersebut dapat mempermudah dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa bentuk pengajaran dengan metode Iqro'. Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Ath Thoriqah bil Muhaakah*, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang benar dan siswa menirukannya.
2. *Ath Thoriqah bil Musyaafahah*, yaitu siswa melihat gerak-gerik bibir guru dan demikian pula sebaliknya guru melihat gerak-gerik mulut siswa untuk mengajarkan makhorijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah siswa sudah tepat dalam melafalkannya atau belum.
3. *Ath Thoriqoh Bil Kalaamish Shorih*, yaitu guru menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
4. *Ath thriqah bis Sual Limaqoo Shidit Ta'limi*, yaitu guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab atau guru menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan siswa membacanya. (Hasil observasi pada 20 Juni 2022)

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa ada beberapa tahap pelaksanaan metode iqro' ini, ialah sebagai berikut:

1. Jilid 1. Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah.
2. Jilid 2. Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.
3. Jilid 3. Pada jilid 3 ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti oleh huruf ya

sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh wau sukun.

4. Jilid 4. Pada jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya sukun dan wau sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.
5. Jilid 5. Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif-lam qomariah, waqof, mad far<sup>‘</sup>i, nun sukun / tanwin menghadapi hurufhuruf idghom bighunnah, alif-lam syamsiyah, alif-lam jalalah, dan cara membaca nun sukun / tanwin menghadapi huruf- huruf idghom bilaghunnah. Dan sesekali menulis alif-lam qomariah, waqof, mad far<sup>‘</sup>i, nun sukun / tanwin.
6. Jilid 6. Isi jilid ini sudah memuat idzghom bighunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf iqlab, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca dan pengenalan waqof, cara membaca dan menulis waqof pada beberapa huruf / kata yang musykilat dan cara membaca hurufhuruf dalam fawatihussuwar. (Hasil observasi pada 20 Juni 2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Ada beberapa tahap pelaksanaan metode iqro' mulai jilid 1 sampai 6. pada jilid 1 ini berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah. Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah. Pada jilid 3 ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh dan seterusnya. (Yunita Dwi Pratiwi, Wawancara, 25 September 2022)

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Tahap pelaksanaan metode iqro' dimulai dari jilid 1 sampai 6. pada jilid 1 ini berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah. Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah. Pada jilid 3 ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh. (Sitti Rahmawati, Wawancara, 27 September 2022)

Selain metode iqra' guru juga menggunakan metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari. Sebagaimana yang dituturkan oleh seorang informan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Selain metode iqra' guru juga menggunakan metode Al-Baghdadi dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an di SMP Kesehatan Mandonga Kendari. Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Setelah murid-murid tersebut sudah menghafal huruf hijaiyah yang tidak menggunakan harakat, tahap selanjutnya muirid-murid tersebut disuruh untuk menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi harakat. Peserta didik juga dituntun untuk membaca huruf yang sudah disambung. Dengan menggunakan kaidah-kaidah yang telah disepakati para ulama. Kaidah-kaidah tersebut meliputi hukum nun mati dan tanwin, hukum mimmati, dan lain-lain. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz 'Amma. (Hilman Thalib, Wawancara, 08 September 2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Metode Al-Baghdadi dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Setelah murid-murid tersebut sudah menghafal huruf hijaiyah yang tidak menggunakan harakat, tahap selanjutnya muirid-murid tersebut disuruh untuk menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi harakat. (Zainal Abidin, Wawancara, 09 September 2022)

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Sistem pengajaran Al-Qur'an melalui metode Al-Baghdadi yaitu peserta didik juga dituntun untuk membaca huruf yang sudah disambung. Dengan menggunakan kaidah-kaidah yang telah disepakati para ulama. Kaidah-kaidah tersebut meliputi hukum nun mati dan tanwin, hukum mimmati, dan lain-lain. (Muh. Salim, Wawancara, 11 September 2022)

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti di SMP Kesehatan Mandonga Kendari yaitu cara pembelajaran metode Al-Baghdadi dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Setelah murid-murid tersebut sudah menghafal huruf hijaiyah yang tidak menggunakan harakat, tahap selanjutnya muirid-murid tersebut disuruh untuk menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi harakat. Peserta didik juga dituntun untuk membaca huruf yang sudah disambung. Dengan menggunakan kaidah-kaidah yang telah disepakati para ulama. Kaidah-kaidah tersebut

meliputi hukum nun mati dan tanwin, hukum mimmati, dan lain-lain. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz ‘Amma. (Hasil observasi pada 20 Juni 2022)

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun, maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan alif, ba’, ta’. Dengan demikian peserta didik bisa mengerti dasar dari huruf arab. Contoh:

ي ء ل ا ه و ن م ل ك ق ف غ ع ظ ط ض ص ش س ز ر ذ د خ ح ج ث ت ب ا

Dibaca: alif, ba, ta, tsa, jim, kha, kho, dal, dzal, ro, za, sin, syin, shod, dhod, tho, dzo, ‘ain, ghain, fa, qof, kaf, lam, mim, nun, wawu, ha, lam alif, hamzah, ya

Harakat yang pertama dikenalkan adalah harakat fathah. Contoh:

ي ء ل ا ه و ن م ل ك ق ف غ ع ظ ط ض ص ش س ز ر ذ د خ ح ج ث ت ب ا

Dibaca: a, ba, ta, tsa, ja, kha, kho, da, dza, ro, za, sa, sya, sho, dho, tho, dzo, ‘a, gho, fa, qo, ka, la, ma, na, wa, laa, a, ya

Kemudian para murid dapat menghafalkan huruf-huruf yang berharakat selain fathah yaitu kasrah dan dhamah masing-masing dari huruf hijaiyah satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhamah*. Dengan demikian murid-murid akan mengerti bagaimana huruf hijaiyah yang berakat *fathah*, *kasrah*, *dhamah*, dan bagaimana bentuk *fathah*, *kasrah*, *dhamah*.

Contoh: جُ جِ جِ (dan seterusnya)

Kemudian setelah itu siswa-siswa akan belajar mengenal harakat yang bertanwin yaitu *fathah tanwin*, *kasrah tanwin*, dan *dhamah tanwin*. Sama

dengan yang dia tas dalam tingkat ini masing-masing dari huruf hijaiyah juga satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat *fathah tanwin*, *kasrah tanwin*, dan *dhamah tanwin*.

Dengan cara seperti itu maka peserta didik akan mengetahui bacaan-bacaan yang ada dalam Al-Qur'an dan mengetahui kaidah-kaidah yang benar.

Contoh:

.... تَلَا , بَلَا , لَا

... تَنَّى , بَنَّى , إِنِّي

Setelah peserta didik bisa membaca *juz'ama* maka peserta didik disuruh menghafalkan *juz'ama* berawal dari surat fatihah sampai surat '*ama yatasu aluun*. Dan disuruh mengulang-ulang surat yang dihafalkan.

Cara pembelajaran metode Al-Baghdadi ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca *juz'amma*. Sebagaimana yang dituturkan oleh seorang informan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Cara pembelajaran metode Al-Baghdadi ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Setelah murid-murid tersebut sudah menghafal huruf hijaiyah yang tidak menggunakan harakat, tahap selanjutnya murid-murid tersebut disuruh untuk menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi harakat. Dalam aspek menulis peserta didik juga dituntun untuk menulis beberapa kalimat pada *juz 'Amma* walau hanya menulis sambungannya saja. (Yusriani, Wawancara, 13 September 2022)

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Sistem pengajaran Al-Qur'an melalui metode Al-Baghdadi dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Dalam aspek menulis peserta didik juga dituntun untuk menulis beberapa kalimat pada *juz 'Amma* walau hanya menulis sambungannya saja. (Aditya, Wawancara, 03 Oktober 2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Pengajaran Al-Qur'an melalui metode Al-Baghdadi dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Setelah murid-murid tersebut sudah menghafal huruf hijaiyah yang tidak menggunakan harakat, tahap selanjutnya muirid-murid tersebut disuruh untuk menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi harakat. (Waode Farida, Wawancara, 29 September 2022)

Jadi, Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun, maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan alif, ba', ta'. Dengan demikian peserta didik bisa mengerti dasar dari huruf arab Dalam aspek menulis peserta didik juga dituntun untuk menulis beberapa kalimar pada juz 'Amma walau hanya menulis sambungannya saja.

Berdasarkan hasil obervasi bahwa ada beberapa cara pembelajaran dengan metode al-baghdadi adalah:

1. Hafalan. Para siswa diharuskan untuk menghafal terhadap materi yang sudah dipelajari pada setiap kali pertemuan. Setelah itu pada pertemuan yang berikutnya para siswa menyetorkannya di depan kelas dan disimak oleh seorang guru.
2. Mengeja. Setiap kali pertemuan seorang guru menulis materi dipapan tulis. Lalu membacakannya dengan mengeja, siswa menirukan sehingga terjalin komunikasi dan menulis sambungan kalimat
3. Modul. Para siswa diberi modul untuk dipelajari dan dibaca atau bahkan menulis terhadap materi yang sudah dipelajari. (Hasil observasi pada 20 Agustus 2022)

Hasil wawancara dan observasi di atas memberi gambaran bahwa pengertian metode yaitu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai tujuan sesuai yang diinginkan. Metode pembelajaran Al-Quran adalah mengajarkan keterampilan membaca Al-Quran pada anak dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Metode Al-Baghdadi adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Ciri khas dari metode Al-Baghdadi yaitu langsung memperkenalkan dan pemberian tanda baca vocal pada huruf serta pengejaan yang menggunakan istilah aslinya dengan sebuah teknik ketukan. Dalam prakteknya, metode Al-Baghdadi menggunakan sistem hafalan, mengeja, dan modul untuk para didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari yaitu:

1. Kepala sekolah memberi tanggung jawab kepada guru pendidikan agama Islam sebagai kordinator keagamaan
2. Memaksimalkan pelaksanaan Program Jumat Reliji. program ini dilaksanakan rutin tiap hari jumat pada pukul 6.30 WIB. Para siswa berkumpul di lapangan untuk membaca surat yasin dan doa. Siswa yang lancar membaca al-qurannya memimpin kegiatan jumat reliji tersebut. Dan guru PAI memberi wejangan saat penutup.
3. Mengadakan Tadarus rutin, program ini dilaksanakan rutin sebelum masuk ke kelas pada pukul 6.30 WIB yang bertempat di Masjid bagi laki-laki dan

di mushollah bagi yang perempuan. dilaksanakan setiap hari senin, selasa, dan kamis. bagi yang sudah bisa membaca Al-Quran siswa membaca Al-Qurannya dan bagi yang belum bisa membaca Al-Quran mereka belajar membaca Iqra.

4. Memaksimalkan kerjasama dengan wali kelas yang mana pada setiap hari rabu sebelum pelajaran dimulai, melaksanakan tadarus atau belajar membaca Al-Quran bersama wali kelas yang bertempat dikelas. Wali kelas menilai bacaan mereka sudah baik atau belum.
5. Memaksimalkan program BTQ (Baca Tulis Quran), program ini di khususkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Quran atau yang masih Iqra.

#### **4.2.2 Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari**

Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Quran siswa peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam mengenai kemampuan siswa membaca Al-Quran. Sebagaimana yang dituturkan oleh seorang informan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Tingkat kemampuan membaca Al-Quran siswa-siswi SMP Kesehatan Mandonga Kendari bisa di kelompokkan dalam 3 katagori, yaitu katagori tinggi, sedang dan rendah. Untuk katagori tinggi sekitar 45%, hal tersebut dikarenakan siswa sudah memahami tajwid walaupun belum semua hukum tajwid diketahui. Untuk katagori siswa yang membaca Al-Quran di tingkat sedang yaitu sebanyak 20%, hal tersebut dikarenakan siswa membacanya masih terbata-bata dan masih belum mengenal tajwid. Siswa di tingkat ini butuh bimbingan dan pembelajaran kembali akan tetapi tidak butuh waktu yang lama dibandingkat siswa pada tingkat yang rendah. Untuk katagori rendah sekitar 35%, hal tersebut dikarenakan siswa belum bisa membaca Al-Quran dan belum hafal sebagian huruf hijaiyahnya yang mengakibatkan bacaanya terbata-bata dan terkadang siswa suka lupa huruf. Siswa di tingkat ini butuh adanya bimbingan dan pembelajaran serta penanganan khusus yang berkelanjutan agar siswa yang belum bisa membaca Al-Quran dapat membaca Al-Quran lebih baik

lagi. (Hilman Thalib, Wawancara, 08 September 2022)

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang informan bahwa:

Kemampuan membaca Al-Quran siswa-siswi SMP Kesehatan Mandonga Kendari secara keseluruhan bisa dikategorikan dalam kategori sedang sekitar 45%. Jika diklasifikasikan tingkatan rendah, sedang dan tinggi yaitu tingkatan yang rendah 35%, tingkatan yang sedang 20%, dan tingkatan yang tinggi 45%. (Zainal Abidin, Wawancara, 09 September 2022)

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari bisa dikategorikan dalam kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan ada sebagian siswa belum hafal sebagian huruf hijaiyahnya yang mengakibatkan bacaanya terbata-bata dan terkadang siswa suka lupa huruf. Siswa di tingkat ini butuh adanya bimbingan dan pembelajaran serta penanganan khusus yang berkelanjutan agar siswa yang belum bisa membaca Al-Quran dapat membaca Al-Quran lebih baik lagi. (Muh. Salim, Wawancara, 11 September 2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Kemampuan membaca Al-Quran siswa SMP Kesehatan Mandonga Kendari secara keseluruhan bisa dikategorikan dalam kategori sedang sekitar 45%. Dikarenakan ada sebagian siswa sudah memahami tajwid walaupun belum semua hukum tajwid diketahui. (Yusriani, Wawancara, 13 September 2022)

Salah seorang informan juga menjelaskan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan mengatakan bahwa:

Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari diklasifikasikan tingkatan rendah, sedang dan tinggi. Untuk tingkat rendah sekitar 35%, tingkat sedang sekitar 20%. Sedangkan tingkat tinggi sekitar 45%. (Afandi Sukaria, Wawancara, 15 September 2022)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Kemampuan membaca Al-Quran siswa SMP Kesehatan Mandonga Kendari bisa dikategorikan dalam kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan ada sebagian siswa membacanya masih terbata-bata dan masih belum mengenal tajwid. Siswa di tingkat ini juga butuh bimbingan dan pembelajaran kembali akan tetapi tidak butuh waktu yang lama dibandingkan siswa pada tingkat yang rendah. (Eni Safitrianingsih, Wawancara, 16 September 2022)

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang informan bahwa:

Siswa SMP Kesehatan Mandonga Kendari ada sebagian membaca Al-Qurannya masih terbata-bata dan masih belum mengenal tajwid. Siswa di tingkat ini butuh bimbingan dan pembelajaran kembali akan tetapi tidak butuh waktu yang lama dibandingkan siswa pada tingkat yang rendah. (Karya Alam, Wawancara, 18 September 2022)

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari di kelompokkan dalam 3 kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk kategori tinggi sekitar 45%, dan yang belum bisa membaca Al-Quran sekitar 35%. Sedangkan siswa yang membaca Al-Quran di tingkat sedang itu 20%.

Dalam suatu proses pembelajaran, guru pendidikan agama Islam melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Evaluasi meliputi evaluasi harian atau semester baik secara tertulis ataupun lisan. Guru di SMP Kesehatan Mandonga Kendari mengevaluasi bacaan Al-Quran siswa dengan cara siswa-siswi dites membaca Al-Quran sesuai dengan bacaanya ketika mendekati ujian semester. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk memotivasi siswa serta adakah peningkatan kemampuan membaca Al-Quran dan untuk

mengukur pemahaman serta penguasaan materi yang telah di sampaikan oleh guru kepada siswa. Dari hasil kegiatan tersebut, guru mengetahui siswa yg sudah lancar dan memahami materi dan siswa yang belum lancar dan belum memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru. Sehingga guru terus melakukan peningkatan kepada siswa yang masih bermasalah agar menjadi lebih baik lagi dalam membaca Al-Quran dan siswa yang sudah bisa agar terus dipertahankan bahkan terus ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menguatkan penelitian ini. Sesuai apa yang dikatakan oleh informan, siswa yang benar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid kurang lebih sekitar 45%. Akan tetapi siswa yang tingkat membaca Al-Qurannya sedang dan bacaanya masih terbata-bata kurang lebih sekitar 20% dan siswa yang tingkat membaca Al-Qurannya rendah dan bacaanya masih terbata-bata bahkan belum hafal sebagian huruf hijaiyah kurang lebih 35%. Kebanyakan siswa yang belum hafal sebagian huruf hijaiyah itu rata-rata dari kelas VII. (Observasi 12 September 2022)

Hasil pengamatan peneliti di atas di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa:

Ada siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik khususnya kelas VII masih banyak yang belum bisa membaca Al-Quran karena disebabkan mereka anak baru melalui fase SD ke SMP dan ada pula dari kelas VIII dan IX yang belum bisa membaca Al-Quran tetapi lebih sedikit dibanding kelas VII. (Rini Astuti, Wawancara, 19 September 2022)

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang informan bahwa:

Kebanyakan siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari yang belum bisa membaca Al-Quran itu rata-rata dari kelas VII. hal tersebut disebabkan karena mereka anak baru melalui fase SD ke SMP. Dan mereka sebelumnya memang belum pernah tahu yang namanya membaca Al-Quran. (Siti Sahariah, Wawancara, 21 September 2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Siswa kelas VII di SMP Kesehatan Mandonga Kendari banyak yang belum bisa membaca Al-Quran. Hal tersebut dikarenakan, siswa tersebut belum hafal sebagian huruf hijaiyahnya yang mengakibatkan bacaanya terbata-bata dan terkadang siswa suka lupa huruf. Siswa di tingkat ini butuh adanya bimbingan dan pembelajaran serta penanganan khusus yang berkelanjutan agar siswa yang belum bisa membaca Al-Quran dapat membaca Al-Quran lebih baik lagi. (Sitti Jumana Tawil, Wawancara, 23 September 2022)

Salah seorang informan juga menjelaskan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan mengatakan bahwa:

Untuk siswa kelas VII di SMP Kesehatan Mandonga Kendari rata-rata belum bisa membaca Al-Quran. dibuktikan dengan masih adanya sebagian siswa belum hafal huruf Hijaiyah. Jika hal tersebut di biarkan, kelak akan berdampak pada siswa yang tidak dapat mempelajari kandungan Al-Quran yang bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Yunita Dwi Pratiwi, Wawancara, 25 September 2022)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Anak-anak di SMP Kesehatan Mandonga Kendari, khususnya kelas VII kemampuan membaca Al-Qur'annya belum maksimal. Hal ini ditandai dengan beberapa bukti yaitu para siswa dalam membaca ayat Al-Qur'an ada yang belum lancar, belum sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid yang baik dan benar, serta dalam pengucapan huruf-huruf Hijaiyah belum sesuai dengan makharijul hurufnya. (Sitti Rahmawati, Wawancara, 27 September 2022)

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Siswa kelas VII di SMP Kesehatan Mandonga Kendari banyak yang belum bisa membaca Al-Quran. Hal tersebut dikarenakan, siswa tersebut belum hafal sebagian huruf hijaiyahnya yang mengakibatkan bacaanya terbata-bata dan terkadang siswa suka lupa huruf. (Waode Farida, Wawancara, 29 September 2022)

Hasil wawancara di atas memeberikan gambaran bahwa siswa yang benar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid kurang lebih sekitar 45%. Akan tetapi siswa yang tingkat membaca Al-Qurannya sedang dan bacaanya masih terbata-bata kurang lebih sekitar 20% dan siswa yang tingkat membaca Al-Qurannya rendah dan bacaanya masih terbata-bata bahkan belum hafal sebagian huruf hijaiyah kurang lebih 35%

Untuk lebih jelasnya tentang tingkat kemampuan membaca al-qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari, peneliti rangkum dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari**

No	Kelas	Katagori Tinggi	Katagori Sedang	Katagori Rendah	Jumlah Siswa
1	VII A	6	3	7	16
2	VII B	8	4	6	18
3	VII C	7	3	5	15
4	VIII A	12	5	8	25
5	VIII B	13	5	9	27
6	VIII C	12	6	8	26
7	IX A	16	7	11	34
8	IX B	15	7	11	33
9	IX C	14	6	15	35
Jumlah Total		103	46	80	229
Persentase		44,98%	20,09%	34,93%	100%

Sumber Data: Dokumentasi 08 Januari 2022

Keterangan:

1. Katagori Tinggi = siswa yang benar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid.
2. Katagori Sedang = siswa yang tingkat membaca Al-Qurannya sedang dan bacaanya masih terbata-bata belum terlalu lancar.
3. Katagori Rendah = siswa yang tingkat membaca Al-Qurannya rendah dan belum bisa membaca Al-Quran bahkan belum hafal sebagian huruf hijaiyah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Quran siswa-siswi SMP Kesehatan Mandonga Kendari bisa di kelompokkan dalam 3 katagori, yaitu katagori tinggi, sedang dan rendah. Untuk katagori tinggi sekitar 45%, hal tersebut dikarenakan siswa sudah memahami tajwid walaupun belum semua hukum tajwid diketahui. Untuk katagori siswa yang membaca Al-Quran di tingkat sedang yaitu sebanyak 20%, hal tersebut dikarenakan siswa membacanya masih terbata-bata dan masih belum mengenal tajwid. Siswa di tingkat ini butuh bimbingan dan pembelajaran kembali akan tetapi tidak butuh waktu yang lama dibandingkat siswa pada tingkat yang rendah. Untuk katagori rendah sekitar 35%, hal tersebut dikarenakan siswa belum bisa membaca Al-Quran dan belum hafal sebagian huruf hijaiyahnya yang mengakibatkan bacaanya terbata-bata dan terkadang siswa suka lupa huruf. Siswa di tingkat ini butuh adanya bimbingan dan pembelajaran serta penanganan khusus yang berkelanjutan agar siswa yang belum bisa membaca Al-Quran dapat membaca Al-Quran lebih baik lagi.

### **4.2.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari**

#### **4.2.3.1 Faktor Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari**

Adapun temuan penelitian yang berkaitan dengan faktor pendukung upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari yaitu, perhatian wali kelas karena untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bukan hanya tanggung jawab guru PAI akan tetapi guru wali kelas juga bertanggung jawab. Itu faktor terpenting selain itu juga perhatian siswa dan minat mereka dalam mempelajari membaca Al-Quran. Ketika proses pembelajaran saya di bantu oleh siswa yang telah di seleksi bacaanya. Selain itu faktor dari orang tua yang mendidik anaknya untuk mengaji di rumah ataupun di TPA. (Hilman Thalib, Wawancara, 08 September 2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari yaitu adanya kerjasama antara guru PAI dengan wali kelas mempermudah dalam mengawasi, membimbing dalam proses peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Bahkan guru lain pun turut ikut andil dalam proses peningkatan membaca Al-Quran siswa. (Zainal Abidin, Wawancara, 09 September 2022)

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Adanya perhatian dan minat siswa juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari. Karena jika perhatian dan minat siswa baik maka usaha guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa

cukup ringan dan mudah. Akan tetapi jika perhatian dan minat siswa kurang maka akan menghambat usaha guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. (Muh. Salim, Wawancara, 11 September 2022)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari yaitu ada beberapa siswa yang telah di seleksi bacaannya dapat membantu teman-temannya yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Selain faktor pendukung dari perhatian orang tua atau keluarga dalam mendidik anaknya untuk mengaji di rumah atau mengaji di TPA karena membaca Al-Quran itu harus secara berulang-ulang dan harus selalu dibaca setiap hari agar tidak lupa bacaannya dan melatih mulut agar luwes dalam membacanya. (Yusriani, Wawancara, 13 September 2022)

Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu perhatian wali kelas. Karena dengan adanya kerjasama antara guru PAI dengan wali kelas mempermudah dalam mengawasi, membimbing dalam proses peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Bahkan guru lain pun turut ikut andil dalam proses peningkatan membaca Al-Quran siswa. Selain itu perhatian dan minat siswa juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Karena jika perhatian dan minat siswa baik maka usaha guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa cukup ringan dan mudah. Akan tetapi jika perhatian dan minat siswa kurang maka akan menghambat usaha guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Selain itu ada beberapa siswa yang telah di seleksi bacaannya dapat membantu teman-temannya yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Selain faktor pendukung dari perhatian orang tua atau keluarga dalam mendidik anaknya untuk mengaji di

rumah atau mengaji di TPA karena membaca Al-Quran itu harus secara berulang-ulang dan harus selalu dibaca setiap hari agar tidak lupa bacanya dan melatih mulut agar luwes dalam membacanya.

#### **4.2.3.2 Faktor Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari**

Penelitian yang berkaitan dengan faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari yaitu ada beberapa siswa yang tidak disiplin dan jarang hadir karena berbagai macam alasan dan malas membaca dan juga ada siswa yang baru mengenal huruf hijaiyah. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan mengatakan bahwa:

Faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari diantaranya ada beberapa siswa yang tidak disiplin dan jarang hadir karena berbagai macam alasan dan malas membaca dan juga ada siswa yang baru mengenal huruf hijaiyah. Selanjutnya faktor keluarga yang kurang memperhatikan anaknya khususnya dalam hal Agama. (Hilman Thalib, Wawancara, 08 September 2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Ada beberapa siswa yang tidak disiplin dan jarang hadir menjadi salah satu faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari. (Zainal Abidin, Wawancara, 09 September 2022)

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

faktor keluarga yang kurang memperhatikan anaknya khususnya dalam hal Agama menjadi salah satu faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari. (Muh. Salim, Wawancara, 11 September 2022)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari diantaranya faktor keluarga yang kurang memperhatikan anaknya khususnya dalam hal Agama. Selain itu ada beberapa siswa yang tidak disiplin dan jarang hadir karena berbagai macam alasan dan malas membaca dan juga ada siswa yang baru mengenal huruf hijaiyah. (Yusriani, Wawancara, 13 September 2022)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran ialah siswa yang tidak disiplin dan jarang hadir dikarenakan berbagai macam alasan, kurangnya minat membaca siswa atau malas membaca Al-Quran. Selain itu faktor keluarga yang kurang perhatian.

Setelah itu peneliti mewawancarai informan tentang solusi mengurangi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa, mengungkapkan bahwa:

Solusi mengatasi faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari adalah memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum mengenal huruf. Dengan memberikan pelajaran yang dikhususkan untuk mereka yang belum mengenal huruf diharapkan siswa dapat menjadi disiplin. Serta tetap istiqomah untuk menjalankannya. (Hilman Thalib, Wawancara, 08 September 2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum mengenal huruf dan siswa yang malas dan tidak disiplin merupakan solusi mengatasi faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari. (Zainal Abidin, Wawancara, 09 September 2022)

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Solusi mengatasi faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari yaitu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum mengenal huruf dan siswa yang malas dan tidak disiplin. Dengan memberikan pelajaran yang dikhususkan untuk mereka yang belum mengenal huruf, dan istiqomah untuk menjalankannya. (Muh. Salim, Wawancara, 11 September 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengurangi hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa ialah memberikan perhatian dan pelajaran khusus untuk siswa yang belum mengenal huruf dan tidak disiplin, serta tetap istiqomah untuk menjalankan program tersebut.

#### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Kesehatan Mandonga Kendari, melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi di mana terkumpul data dari berbagai pihak maka peneliti akan menganalisa data untuk dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul "*upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari*". Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada, kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

berdasarkan keterangan teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi dan dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya sebagai berikut.

#### **4.3.1 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari**

Upaya guru untuk mencerdaskan siswa dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka mendidik atau transfer of value, mengajar, membimbing dan melakukan transfer of knowledge dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki kiat-kiat atau usaha yang kuat dan trampil yang disertai dengan kemampuan yang mumpuni atau professional.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran butuh adanya sebuah proses. Proses tersebut harus ditunjang dengan upaya-upaya guru yang konkrit. Begitu juga di sekolah SMP Kesehatan Mandonga Kendari, berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti ketahui ada beberapa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa yaitu :

1. Program jumat religi. program ini dilaksanakan rutin tiap hari jumat pada pukul 6.30 WIB. Para siswa berkumpul di lapangan untuk membaca surat yasin dan doa. Siswa yang lancar membaca al-qurannya memimpin

kegiatan jumat reliji tersebut. Dan guru PAI memberi wejangan saat penutup.

2. Program Tadarus sebelum belajar, program ini dikhususkan untuk siswa yang sudah membaca Al-Quran. hal ini dilakukan agar siswa dapat melancarkan bacaanya dan terus mengingat hukum tajwid yang sudah dipelajari.
3. BTQ (Baca Tulis Quran) sebelum belajar, program ini dikhususkan untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Quran. Hal ini dilakukan agar siswa yang belum bisa membaca Al-Quran dapat meningkatkan kemampuannya untuk bisa membaca Al-Quran.
4. Program Tadarus bersama walikelas, program ini dilakukan agar wali kelas membantu guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Adanya program-program untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran diharapkan setelah lulus dari SMP Kesehatan Mandonga Kendari dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Metode mengajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena metode merupakan cara yang digunakan pengajar untuk menyampaikan bahan pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasilnya bisa sesuai dengan apa yang diharapkan. Setiap guru pasti memiliki metode ajar tersendiri untuk menyampaikan materinya. Pada pembelajaran yang terdapat baca Al-Quranya guru harus bisa menentukan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan analisa yang peneliti dapatkan dari penelitian, metode yang biasa digunakan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari adalah metode Iqra' dengan mengelompokkan sesuai dengan bacaannya, dan metode Al-Baghdadi dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Setelah murid-murid tersebut sudah menghafal huruf hijaiyah yang tidak menggunakan harakat, tahap selanjutnya muirid-murid tersebut disuruh untuk menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi harakat. Peserta didik juga dituntun untuk membaca huruf yang sudah disambung. Dengan menggunakan kaidah-kaidah yang telah disepakati para ulama. Kaidah-kaidah tersebut meliputi hukum nun mati dan tanwin, hukum mimmati, dan lain-lain. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz 'Amma.

Metode Iqra', metode ini pertama kali disusun oleh KH. A'ad Humam bersama team tadarus AMM kotagede. Prinsip pembelajaran Iqra' secara teknis sudah tertera dalam setiap jilid mulai dari jilid satu sampai jilid enam. Sistematika penyampaian materi dengan metode iqra ini diawali dengan pengenalan huruf hijayah. Kemudian dilanjutkan dengan huruf berangkai dengan harakat fathah. Selanjutnya diajarkan untuk membaca huruf arab dengan tanda baca berbeda seperti mad dan kasroh. Sampai pada jilid enam telah dimulai dengan memperkenalkan Ilmu tajwid. Selanjutnya penjelasan isi materi menggunakan metode ceramah dan setelah itu dipraktekan oleh siswa dalam membaca Al-Quran.

Metode hafalan merupakan metode yang digunakan untuk melatih daya ingat atau daya tangkap siswa terhadap suatu pembelajaran. Dengan ini

Siswa diharuskan untuk menghafal surat khususnya surat-surat pendek yang terdapat di juz 30 karena surat-surat pendek yang siswa hafalkan akan berguna bagi siswa salah satunya ketika mereka sholat.

Menurut analisa yang peneliti lakukan, metode Iqra' yang paling intensif dan mengena dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, karena metode Iqra' ini sudah tersistematis pembelajarannya dan secara bertahap siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Metode pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam membuahkan hasil bagi siswa. Seperti yang dikatakan oleh siswa manfaatnya yaitu dapat mengetahui huruf hijaiyah, jadi lebih paham dan lancar dalam membaca Al-Quran, jadi lebih tau bagaimana membaca Al-Quran yang baik dan benar dalam membaca Al-Quran setelah mempelajari ilmu tajwidnya.

#### **4.3.2 Tingkat kemampuan siswa membaca Al-Quran kelas VII di SMP Kesehatan Mandonga Kendari**

Berdasarkan analisis temuan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwasannya tingkat kemampuan siswa membaca Al-Quran sesuai dengan tingkatannya. dari tingkat yang tinggi 45%, sedang 20%, rendah 35%. Dengan demikian siswa yang belum bisa membaca Al-Quran butuh bimbingan dan arahan yang lebih agar mereka giat untuk belajar membaca Al-Quran.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Quran, guru melakukan evaluasi. Salah satu guru di SMP Kesehatan Mandonga Kendari mengevaluasi bacaan Al-Quran siswa dengan melakukan kegiatan tes baca Al-Quran sebelum ujian akhir sekolah dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengevaluasi dan memotivasi siswa serta adakah peningkatan

kemampuan membaca Al-Quran dan untuk mengukur pemahaman serta penguasaan materi yang telah di sampaikan oleh guru kepada siswa. Dari hasil kegiatan tersebut, guru mengetahui siswa yang sudah lancar dan memahami materi dan siswa yang belum lancar dan belum memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru. Sehingga guru terus melakukan peningkatan kepada siswa yang masih bermasalah agar menjadi lebih baik lagi dalam membaca Al-Quran dan siswa yang sudah bisa agar terus dipertahankan bahkan terus ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

#### **4.3.3 Faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII SMP Kesehatan Mandonga Kendari**

Disetiap pelaksanaan pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Dari hasil wawancara dengan guru PAI serta beberapa siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari dapat di ketahui:

1. Faktor Pendukung yaitu :
  - a. Faktor walikelas yang membantu mendidik dan membimbing dalam membaca Al-Quran
  - b. Perhatian dan minat siswa dalam mempelajari membaca Al-Quran
  - c. Faktor orang tua atau keluarga yang mendidik anaknya untuk mengaji di rumah atau di TPA.

## 2. Faktor Penghambat

- a. Dari siswa itu sendiri, Diantaranya siswa yang tidak disiplin dan jarang hadir karena berbagai macam alasan dan malas membaca dan baru mengenal huruf hijaiyah.
- b. Latar belakang keluarga yang bervariasi, ada beberapa orang tua yang sibuk dengan urusan kerja atau berbagai macam hal lainnya sehingga kurang memperhatikan anaknya membaca Al-Quran seperti mengikuti TPA atau pengajian di rumahnya masingmasing. Padahal tanggung jawab anak untuk dibekali ilmu agama khususnya dalam membaca Al-Quran merupakan tanggung jawab orang tua yang paling besar dibandingkan sekolah. Menurut peneliti cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap tingkat kualitas belajar anaknya. Apabila orang tua sering membaca Al-Quran di rumah, tidak menutup kemungkinan anak akan membaca Al-Quran pula karena anak sering melihat dan mencontoh orang tuanya membaca Al-Quran atau karena dorongan atau didikan dari orang tua agar anak membaca Al-Quran.